

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran partisipasi anggota dalam memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum kemampuan manajerial pengurus koperasi Mahasiswa di Kota Bandung berada pada kategori sedang. Partisipasi anggota tertinggi diperoleh oleh KOPMA EKUITAS disusul oleh KOPMA ITENAS sedangkan partisipasi terendah diperoleh oleh KOPMA Bumi Siliwangi UPI. Keberhasilan usaha tertinggi diperoleh oleh KOPMA UNPAS disusul oleh KOPMA Bumi Siliwangi UPI, sedangkan keberhasilan usaha terendah diperoleh oleh KOPMA UNISBA.
2. Kemampuan manajerial pengurus berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi. Artinya, tinggi rendahnya kemampuan manajerial pengurus berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi
3. Kemampuan manajerial pengurus tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Artinya, tinggi rendahnya kemampuan manajerial yang dimiliki pengurus tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota.
4. Partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi. Artinya, tinggi rendahnya partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Koperasi.
5. Partisipasi anggota tidak memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi. Artinya, keberhasilan usaha Koperasi tidak dimediasi oleh partisipasi anggota melainkan dapat dipengaruhi langsung oleh kemampuan manajerial pengurus.

5.2. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan kemampuan manajerial pengurus berpengaruh langsung terhadap terhadap keberhasilan usaha Koperasi namun tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui partisipasi anggota sebagai variabel mediasi. Maka teori *Tri-angle Identity of Cooperative* menurut Hanel (1989) dan teori efektivitas oleh Ropke (2003) tidak sesuai dengan penelitian ini. Namun sesuai dengan penelitian Eli Haim Hani (2021, hlm. 204) bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan manajerial serta penelitian Winda Hatika (2015, hlm. 18) bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial pengurus dan partisipasi anggota memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang diperoleh Koperasi. Kontribusi kemampuan manajerial pengurus dan partisipasi anggota membawa implikasi bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha yaitu dengan meningkatkan kemampuan manajerial pengurus dan partisipasi anggotanya. Meskipun partisipasi anggota tidak berperan dalam memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi, perlu adanya peningkatan partisipasi anggota untuk meningkatkan keberhasilan usaha Koperasi.

5.3. Rekomendasi

1. Bagi penulis selanjutnya menambah indikator partisipasi anggota seperti partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan partisipasi anggota dalam pengawasan kegiatan Koperasi. Saat Rapat Anggota diharapkan anggota dapat terlibat langsung untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan Koperasi kedepan. Pada dasarnya Rapat Anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan Koperasi. Rapat Anggota merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan yang diambil untuk setiap periode yang akan datang sehingga untuk mengukur variabel partisipasi anggota dapat semakin luas.

2. Bagi pengurus, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pengurus untuk mencapai partisipasi anggota. Harapannya pengurus dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya melalui pendidikan dan pelatihan manajemen khusus untuk pengurus Koperasi, berdiskusi dengan konsultan yang berpengalaman dalam manajemen koperasi untuk memberikan panduan dan nasihat kepada pengurus, fokus pada pembangunan tim yang solid untuk dapat bekerja sama secara efektif, dan memberikan pelayanan yang baik untuk anggota sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi.
3. Bagi pengawas, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur pengawas menilai kemampuan manajerial pengurus dan tingkat partisipasi anggota Koperasi. Upaya meningkatkan kemampuan manajerial pengurus, pengawas dapat memastikan bahwa pengurus mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan manajemen yang sesuai. Pengawas dapat menghadiri pertemuan dengan pengurus secara berkala untuk memastikan bahwa proses pengambilan keputusan pengurus berjalan dengan baik. Pengawas dapat melakukan penilaian rutin terhadap kinerja pengurus dan pengawas dapat menjadi perantara dalam komunikasi antara pengurus dan anggota. Upaya meningkatkan partisipasi anggota, pengawas harus aktif menggali dan mencari masukan dari anggota melalui survei, pertemuan fokus, atau forum diskusi sehingga terjadinya kesesuaian antara kebutuhan anggota dan pelayanan Koperasi.
4. Bagi anggota, penelitian ini dapat menjadi evaluasi anggota dalam berpartisipasi di Koperasi untuk mencapai keberhasilan usaha Koperasi. Anggota dapat meningkatkan partisipasinya dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sehingga dapat meningkatkan permodalan Koperasi. Anggota juga perlu meningkatkan partisipasinya dalam memanfaatkan pelayanan usaha Koperasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi. Selain itu, anggota dapat berpartisipasi dengan cara selalu menghadiri pertemuan anggota Koperasi, terlibat dalam pemilihan pengurus, memberikan masukan yang membangun, dan berpartisipasi dalam program pendidikan atau pelatihan Koperasi.